

TINGKAT INTELIGENSI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI

Atiek Candra Dewi¹

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58 C (TB.Simatupang)
Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta
atiek.candra.dewi@gmail.com

Sri Hapsari²

Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Pascasarjana
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak : Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Jumlah sampel sebanyak 60 orang melalui simple random sampling. Teknik analisis regresi ganda untuk menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS Ver. 22 for window. Hasil penelitian membuktikan tingkat inteligensi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi di SMAS Kabupaten Sukabumi. Tingkat inteligensi prestasi belajar ekonomi di SMAS Kabupaten Sukabumi. Pengaruh yang signifikan motivasi belajar, prestasi belajar ekonomi di SMAS Kabupaten Sukabumi.

Kata kunci : inteligensi, motivasi belajar, prestasi belajar.

Abstract: The research used quantitative approach with survey method. The samples is 60 people through simple random sampling. Multiple regression analysis technique is used to analyze data by using SPSS Ver application. 22 for Window. The results of the level of intelligence and motivation to learn together on economic achievement in SMAS Kabupaten Sukabumi. Level of intelligensi on economic achievement in SMAS Kabupaten Sukabumi. There is a significant influence of learning motivation on economic achievement in SMAS Kabupaten Sukabumi.

Keywords : intelligence, learning motivation, learning achievement.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan, langkah utama yang diambil oleh Pemerintah adalah dengan penetapan Undang–Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah hubungan normatif antara individu dan nilai. Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup . (Syaiful Sagala,2010).

Dalam pelaksanaannya, sekolah sebagai salah satu institusi/lembaga pendidikan/pelatihan mempunyai tujuan (tujuan isntitusional) yakni menghasilkan lulusan dengan kemampuan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang dibutuhkan masyarakat. Didalam landasan kurikulum pendidikan menengah 2004 dinyatakan bahwa pendidikan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) adalah lebih meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala social masyarakat maupun sebab dan akibatnya, sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penyelesaian. Proses pembelajaran IPS menekankan pada pemberian pengalaman langsung mau pun tidak langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, agar mampu menjelajahi dan memahami lingkungan sosial. Pendidikan IPS diarahkan untuk mencari tahu sebab dan akibat dari hubungan social masyarakat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan sosial dalam lingkungan masyarakat. Selain Sosiologi dan Geografi, Ekonomi merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya serta menyeimbangkan. jumlah kebutuhan yang tidak terbatas dibanding dengan sumber daya yang terbatas. Pada mulanya pengertian ekonomi cukup sederhana yaitu pengaturan administrasi sumber-sumber penghasilan rumahtangga.

Selanjutnya, para ekonomi mendefinisikan ekonomi sebagai kekayaan. Ekonomi juga sering dikaitkan dengan kesejahteraan dimana ekonomi merupakan sarana atau ilmu tentang bagaimana menambah produksi sehingga taraf kehidupan atau kesejahteraan masyarakat bisa meningkat. Disisi lain, para ekonom yang memperhatikan masalah moral memberikan definisi yang berbeda. Alfred Marshal mendefinisikan ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu yang tidak hanya mempelajari kekayaan tetapi juga mempelajari manusia dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan. Oleh karena itu sebagai sebuah ilmu disekolah, mata pelajaran ekonomi membahas cara-cara manusia melakukan produksi, distribusi, dan konsumsi. Mata pelajaran ekonomi sebagai bagian dari bidang studi IPS mempelajari fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah dan kegiatan ekonomi. Kepahaman siswa terhadap tiga materi ini diukur berdasarkan tes hasil belajar pada aspek kognitif. Khusus untuk siswa SLTA hanya dikenakan tiga tingkatan dari aspek kognitif yakni pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3), atau setara dengan hasil belajar keterampilan intelektual dan informasi verbal milik Gagne.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menuntut adanya perbaikan sistem pembelajaran. Metode-metode pembelajaran baru telah bermunculan, sebut saja metode pembelajaran baru yang menggunakan media pembelajaran. Media yang sederhana, konvensional, dan murah harganya, hingga media yang kompleks, rumit, modern, dan harganya sangat mahal. Mulai dari yang hanya merespon indera tertentu, sampai yang dapat merespon perpaduan dari berbagai indera manusia. Dari yang hanya secara manual dan konvensional dalam pengoperasiannya, hingga yang sangat tergantung pada perangkat keras dan kemahiran sumber daya manusia tertentu dalam pengoperasiannya. Tumbuh kembangnya berbagai metode pembelajaran ini diharapkan akan semakin meningkatkan minat siswa untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan di sekolah hingga tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal mengingat masing-masing siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Salah satu kecerdasan yang berperan penting dalam pembelajaran adalah kecerdasan intelektual merupakan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam memahami masalah dengan beragam karakteristik yang tercakup didalamnya. Kecerdasan intelektual merupakan bentuk aktif dan bentuk pasif adalah intelek. Dengan kata lain dapat pula dijelaskan bahwa kecerdasan intelektual merupakan energy yang mensupport seseorang untuk berusaha memahami dan mengenali jenis, sifat dan karakteristik dari objek atau masalah yang dihadapinya. Dengan bekal kecerdasan intelektual yang dimiliki akan mempermudah bagi seseorang untuk menganalisis suatu masalah dalam bentuk abstrak. Kemampuan ini lebih tinggi dari sekedar mengenal dan memahami benda nyata yang ada di sekitar kehidupan. Pengetahuan abstrak dapat membuka cakrawala berpikir yang lebih luas dan tidak terikat oleh waktu dan ruang. Kemampuan berpikir abstrak memberi kesempatan bagi seseorang untuk menyusun konsep dan pengetahuan dalam bentuk teori yang pada akhirnya dapat dibuktikan dalam keadaan nyata. Seseorang yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi diartikan memiliki kemampuan untuk belajar dan menggunakan pengetahuannya untuk mengenal setiap persoalan yang dihadapi dan mampu menyelesaikan segala persoalan atau situasi yang dihadapi dengan tepat. Sebaliknya seseorang yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah diartikan memiliki kemampuan yang rendah dan kurang mampu atau lambat menggunakan pengetahuannya untuk mengenal setiap persoalan yang dihadapi dan tentu merasa sulit untuk menyelesaikan segala persoalan atau situasi yang dihadapi.

Penyebab lain selain tingkat kecerdasan/inteligensi di atas adalah kurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar juga berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara sadar atau tidak sadar yang bisa muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya, untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar,

motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk menimbulkan motivasi belajar dalam diri peserta didik, disamping hadirnya guru. Keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar ditentukan oleh lingkungan sekolah dan lingkungan kondisi perlakuan orangtua (pola asuh di rumah) yang dapat membentuk kebiasaan belajar dengan baik. Prestasi dipengaruhi oleh tingkat inteligensi dan motivasi belajar.

Tingkat inteligensi dan motivasi belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap peserta didik karena akan memudahkan peserta didik dalam belajar secara terarah dan teratur untuk mencapai masa depan yang gemilang. Peserta didik menyadari bahwa tidak semua anak punya tingkat kecerdasan yang sama (tinggi) tanpa ada paksaan, peserta didik menunjukkan perilaku memotivasi diri untuk bisa mempermudah meraih prestasi belajar khususnya mata pelajaran ekonomi.

METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan dilaksanakan di kabupaten Sukabumi dengan populasi 750 peserta didik Sekolah Menengah Atas Swasta sebagai obyek penelitian. Sampel diambil secara simple random sampling dari tiap sekolah dengan besar sampel adalah 60 responden.

Variabel inteligensi dalam persepsi orang awam adalah cerdas, memiliki nilai pelajaran baik. Seseorang dikatakan “cerdas” bila berulang kali dapat memilih tindakan yang efektif dalam situasi yang rumit. Pengertian “cerdas” didapat dari kesimpulan *individual differences*: Individu berbeda dalam kemampuan masing-masing untuk memahami ide-ide kompleks, untuk menyesuaikan diri secara efektif dalam lingkungan untuk belajar, dan untuk mengatasi hambatan melalui pikiran. Dengan demikian individu dikatakan cerdas apabila dia mampu beradaptasi dengan lingkungan serta mampu menangkap pelajaran di sekolah dan mampu memahami intisari pelajaran tersebut. Menurut Stoddart (dalam Crow dan Crow, 2005:186) inteligensi merupakan bentuk kemampuan untuk menyelesaikan kegiatan yang bercirikan: 1) Sulit; 2) Ruwet dan kompleks yang mengandung bermacam-macam tugas yang harus dapat diatasi dengan baik, dalam arti bahwa individu yang inteligen mampu menyerap kemampuan baru dan memadukan kemampuan yang sudah dimiliki untuk kemudian digunakan dalam menghadapi masalah; 3) Abstrak, yaitu mengandung simbol-simbol yang memerlukan analisis dan interpretasi; 4) efisien. 5) Penyesuaian terhadap tujuan, yaitu memiliki arah dan target yang jelas; 6) Dapat diterima oleh nilai dan norma sosial; 7) Daya temu, yaitu pola pikir yang membangkitkan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru. Stoddart mengakui kesatuan-kesatuan tersebut mesti ada di antara tingkah laku yang inteligen, dan dia menekankan aspek tingkah laku yang dirangsang oleh tujuan atau pemecahan masalah sebagai tingkah laku yang inteligen. Kecerdasan Intelektual adalah merupakan suatu modal awal bagi siswa untuk memahami lingkungan dan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar, selanjutnya melalui pemahaman

dan pengalaman belajar siswa secara perlahan menyusun konsep untuk dapat mengelola sumber daya alam demi kepentingan hidup. Dalam kecerdasan intelektual siswa terdapat kemampuan umum, kemampuan ini pada akhirnya berperan aktif dalam kemampuan spesifik sesuai masalah yang dihadapi.

Variabel motivasi belajar, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu; usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena keinginan mencapai tujuan yang dikehendaki (pusat bahasa Depdiknas.2001)

Dalam motivasi terkandung tujuan-tujuan yang merupakan pendorong dan pengarah tindakan. Pandangan kognitif terhadap motivasi menekankan pentingnya tujuan. Tujuan kemungkinan tidak dapat diformulasikan dengan baik, dan mungkin berubah bersama dengan diperolehnya pengalaman. Tetapi yang pasti adalah, bahwa “individu memiliki sesuatu pada pikirannya, yang membuat mereka mencoba untuk mencapai atau menghindarinya” (Pintrich dan Schunk, dikutip oleh Setiawati, 1996:31). Motivasi ada yang timbul sebagai hasil proses dari dalam diri (motivasi intrinsik), dan ada juga yang timbul karena pengaruh dari luar diri atau lingkungan (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik menurut Pintrich dan Shunk (dikutip oleh Setiawati, 1996 : 31) adalah “*motivation to engage in an activity for its own sake*, atau dengan kata lain, motivasi untuk mencari cara menyelesaikannya”. Motivasi belajar bersifat intrinsik (Franken, dikutip oleh Setiawati, 1996 : 25), yang berarti hasrat itu datang dari individu sendiri, tanpa perlu dorongan dari luar (Elliot dkk, dikutip oleh Setiawati, 1996 : 26). Dalam penelitian ini, motivasi belajar yang dimaksud lebih merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul bukan karena keyakinan adanya hasil yang dikehendaki, seperti imbalan, pujian guru, atau penghindaran terhadap hukuman .

Variabel prestasi belajar ekonomi adalah tingkat pencapaian pengetahuan siswa pada materi ekonomi, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang ekonomi yang ditunjukkan oleh hasil nilai pengukuran yang dilakukan melalui tes. sedangkan definisi operasionalnya adalah skor yang mencerminkan tingkat pencapaian kemampuan siswa pada pelajaran ekonomi pada aspek pengetahuan , pemahaman dan aplikasi tentang materi ekonomi.

Pengujian pengaruh tingkat inteligensi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi dengan mengajukan dan menguji sejumlah hipotesis menggunakan bantuan aplikasi SPSS Ver.22 for Windows.

Instrument penelitian untuk masing-masing variabel adalah kuesioner dengan lima pilihan berskala Likert. Sebelum dipergunakan untuk mengumpulkan data, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu kepada 15 orang siswa untuk melihat tingkat atau uji validitas dan realibilitas instrument. Setelah dipenuhi persyaratan normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, persyaratan uji linieritas antar variabel, selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis regresi ganda dengan bantuan program aplikasi SPSS Ver. 22 for Windows. Hubungan tingkat inteligensi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari tingkat inteligensi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi. Hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat secara berurutan pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 yang disajikan berikut ini:

Tabel 1
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh
Variabel Tingkat Inteligensi (X1), Motivasi Belajar (X2) terhadap variabel
Prestasi belajar ekonomi (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.593	9.386

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Tingkat Inteligensi

Tabel 2
Rekapitulasi hasil perhitungan pengujian signifikansi koefisien regresi
Pengaruh variabel kedisiplinan (X1), motivasi belajar (X2) terhadap
Variabel prestasi belajar ekonomi (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7740.230	2	3870.115	43.932	.000 ^b
	Residual	5021.370	57	88.094		
	Total	12761.600	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Tingkat Inteligensi

Tabel 3
Rekapitulasi hasil perhitungan persamaan garis regresi pengaruh variabel
Tingkat inteligensi (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap variabel
Prestasi belajar ekonomi (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-21.533	9.992		-2.155	.035
	Tingkat Inteligensi	.201	.055	.318	3.645	.001
	Motivasi Belajar	.502	.070	.622	7.139	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Pengaruh Tingkat Inteligensi dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,779 dan koefisien determinasi sebesar 60,7 %. Dengan pengujian melalui program SPSS version 22.0 for windows, terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (tingkat inteligensi) dan X_2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi).

Sedangkan berdasarkan analisis regresi diperoleh persamaan garis $\hat{Y} = -21,533 + 0,201 X_1 + 0,502 X_2$. Nilai konstanta sebesar $- 21,5$ menunjukkan bahwa dengan tingkat inteligensi dan motivasi belajar yang paling rendah, akan sulit kiranya bagi siswa untuk menghasilkan suatu prestasi belajar ekonomi yang baik. Sementara, nilai koefisien sebesar 0,201 dan 0,502 menunjukkan terdapat pengaruh afirmatif dari variabel bebas X_1 (tingkat inteligensi) dan X_2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai tingkat inteligensi dan motivasi belajar, maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar ekonomi sebesar 0,201. Begitupun setiap ada kenaikan satu nilai motivasi belajar maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar ekonomi sebesar 0,502.

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan SPSS Version 22.0 Windows diperoleh bahwa koefisien regresi yang dilakukan dengan program yang sama diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut juga signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel bebas X_1 (tingkat inteligensi) dan X_2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi).

Menurut sintesis, tingkat inteligensi adalah bentuk kemampuan untuk menyelesaikan kegiatan yang bercirikan: 1) Sulit; 2) Ruwet dan kompleks yang mengandung bermacam-macam tugas yang harus dapat diatasi dengan baik, dalam arti bahwa individu yang inteligen mampu menyerap kemampuan baru dan memadukan kemampuan yang sudah dimiliki untuk kemudian digunakan dalam menghadapi masalah; 3) Abstrak, yaitu mengandung simbol-simbol yang memerlukan analisis dan interpretasi; 4) efisien. 5) Penyesuaian terhadap tujuan, yaitu memiliki arah dan target yang jelas; 6) Dapat diterima oleh nilai dan norma sosial; 7) Daya temu, yaitu pola pikir yang membangkitkan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan untuk belajar yang timbul dalam diri siswa. Kegunaan dari motivasi belajar merupakan wujud nyata dari siswa untuk memahami kebutuhannya dalam belajar. Dimana prestasi belajar ekonomi adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang ditunjukkan siswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dari prestasi evaluasi.

Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat inteligensi dan motivasi belajar terhadap mata pelajaran ekonomi tinggi, maka prestasi belajar ekonomi siswa akan tinggi pula. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan

bahwa tingkat inteligensi dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi.

Pengaruh Tingkat Inteligensi terhadap prestasi belajar ekonomi

Dari pengujian hipotesis bahwa nilai signifikansi (Sig) adalah 0,001 dan $t_{hitung} = 3,645$ sedangkan $t_{tabel} = 2,002$. karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X_1 (tingkat inteligensi) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi).

Menurut sintesis, tingkat inteligensi adalah bentuk kemampuan untuk menyelesaikan kegiatan yang bercirikan: 1) Sulit; 2) Ruwet dan kompleks yang mengandung bermacam-macam tugas yang harus dapat diatasi dengan baik, dalam arti bahwa individu yang inteligen mampu menyerap kemampuan baru dan memadukan kemampuan yang sudah dimiliki untuk kemudian digunakan dalam menghadapi masalah; 3) Abstrak, yaitu mengandung simbol-simbol yang memerlukan analisis dan interpretasi; 4) efisien.5) Penyesuaian terhadap tujuan, yaitu memiliki arah dan target yang jelas; 6) Dapat diterima oleh nilai dan norma sosial; 7) Daya temu, yaitu pola pikir yang membangkitkan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan prestasi belajar ekonomi adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang ditunjukkan siswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dari prestasi evaluasi.

Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat inteligensi terhadap mata pelajaran ekonomi tinggi, maka prestasi belajar ekonomi siswa akan tinggi pula. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig) adalah 0,000 dan $t_{hitung} = 7,139$ sedangkan $t_{tabel} = 2,002$. karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X_2 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi).

Menurut sintesis, motivasi belajar adalah dorongan untuk belajar yang timbul dalam diri siswa. Kegunaan dari motivasi belajar merupakan wujud nyata dari siswa untuk memahami kebutuhannya dalam belajar. Sedangkan prestasi belajar ekonomi adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang ditunjukkan siswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dari prestasi evaluasi.

Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar terhadap mata pelajaran ekonomi tinggi, maka prestasi belajar ekonomi siswa akan tinggi pula. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

SIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inteligensi dan motivasi belajar secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Swasta di Kabupaten Sukabumi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat Inteligensi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa pada SMA Swasta di Kabupaten Sukabumi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 43,932$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat inteligensi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa pada SMA Swasta di Kabupaten Sukabumi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,645$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa pada SMA Swasta di Kabupaten Sukabumi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,139$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.I, (2013). *Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah* (cet.2). Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Azwar, Saifuddin, (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura A, (1997). *Self-Efficacy the Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Baron, Byrne, R.D, (2004). *Psikologi Sosial*, ed 4. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, P.J. (2002). *Kamus lengkap Psikologi*. Diterjemahkan oleh: Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Crow D.L., Crow, A (2005). *Psikologi Pendidikan*. Penerjemah: Rachman Abror Abd. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Dalyono, (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kurikulum (2004) SMA: Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Goleman D, (2005). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (ed. 6). Jakarta: Gramedia.
- Hurlock E.B, (1997). *Psikologi Perkembangan*. Penerjemah : Istiwidayanti dan Soerjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana E, (2006). *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Belajar KBM*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutakin T.Z dan Cleopatra M, (2015). *Suplemen Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Pintrinch P.R. & Schunk, D.H, (1996). *Motivasion in Education*. Ohio: Merrill on Imprint of Prentice Hall.
- Riduwan, Sunarto H, (2007). *Pengantar Statistika untuk penelitian* (cet.1). Bandung: Alfabeta.

- Saifuddin Azwar, (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Santrock, J.W, (2003). *Adolensence: Perkembangan Remaja* (ed.6). Penerjemah : Adelar, Shinta B dan Saragih, Sherly. Jakarta, Erlangga.
- Sardiman A.M, (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono A, (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukadji Soetarlina, (2000). *Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*. Depok : UI-Press.
- Syah Muhibbin, (1997). *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usep Kasman, (2010). *Miskonsepsi Gaya Pada Mekanika Ditinjau Dari Sikap Siswa, Kecerdasan Intelektual dan Pengetahuan Awal, survey pada SMA Negeri 6 Depok*. Jakarata: Tesis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.
- Warsito, Hadi, (2004). *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik Studi pada Mahasiswa FIP UNS*. Surakarta: Journal Psikologi UNS.
- Winkel, W.S, (1998). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia.